



## LAPORAN PENELITIAN

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Tahun Pelaksanaan 2022/2023

### 1. Judul \*)

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

### 2. Topik \*)

Media Pembelajaran Visual

### 3. Bidang Ilmu \*)

**Pendidikan Anak Usia Dini**

### 4. Identitas Peneliti \*)

Peran	Nama	Sinta ID / NIM	Fakultas	Bidang Studi
Ketua	Tiara Astari	6017504	FIP	PAUD
Anggota Dosen 1	Munifah Bahfen	6019050	FIP	PAUD
Anggota Mahasiswa 1	Gashani Salwa Rahmadhia	2019810002	FIP	PAUD
Anggota Mahasiswa 2	Tiara Dwi Safina	2018810004	FIP	PAUD
Anggota Mahasiswa 3	Nurul Fajri Aulia	2019810009	FIP	PAUD
Anggota Mahasiswa 4	Nur Firly Azizah	2019810010	FIP	PAUD
Anggota Mahasiswa 5	Zulfah Nabilah	2019810011	FIP	PAUD
Anggota Mahasiswa 6	Husna Mujiatin Suraya Putri	2019810026	FIP	PAUD

### 5. Riwayat Penelitian Ketua Pengusul \*)

1. Penggunaan Media Utama 3D dalam Pendampingan Belajar di Rumah (2022/2023)
2. Tanggapan Guru PAUD Tentang Pemberian Reward dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (2020/2021)
3. Pengembangan Media Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Anak Usia 4-5 Tahun (2020)
4. Permainan Bakbelin untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal An Nuur, Subang, Jawa Barat (2019)
5. Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Matematika Melalui Media Saku Pintar Anak Usia 4-5 Tahun (2019)
6. Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mutiara, Ciputat (2019)
7. Implementasi Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Melalui Strategi Deep Thinking Skill untuk Pengembangan Kosakata dan Pemahaman Anak Kelas 2 SD (2019)

**Ringkasan Penelitian** tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, hasil dan luaran yang ditargetkan.

Pengetahuan dapat ditransfer kepada anak menggunakan berbagai media diantaranya yang berjenis audio, visual atau audio-visual. Salah satu keterampilan penting yang harus mendapatkan stimulasi sejak dini yaitu menyimak. Keterampilan menyimak ini penting untuk dilatih sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan mampu meraih kesuksesan di sekolah dan mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media visual untuk melatih kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan berupa tindakan dengan 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al Fath, Cireundeu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil tindakan menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.

**Kata Kunci** maksimal 5 kata

Media visual, Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

**Latar Belakang Penelitian** tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian.

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang sistematis, bersifat formal yang memiliki tujuan terukur. Taman kanak-kanak merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang diperuntukkan khusus bagi anak usia dini untuk mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya yakni SD, SMP, SMA hingga sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu proses belajarnya harus dirancang menyenangkan meskipun dirancang secara sistematis dan bersifat informal.

Memasuki usia taman kanak-kanak, perkembangan seorang anak berada pada periode dimana harus diberi stimulus dan pendidikan yang baik sehingga anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini juga ditegaskan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna sejak usia dini.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran ditandai dengan kegiatan yang efektif dan menunjukkan kemajuan dalam perkembangan kemampuan anak. Pada usia 5-6 tahun perkembangan bahasa anak meningkat sangat pesat, sebab pada periode ini anak mulai mengembangkan keterampilan bahasa dan sosialnya ketika berinteraksi dengan teman dan guru di lingkungan taman kanak-kanaknya. Salah satu kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh anak usia ini yaitu kemampuan menyimak. Para ahli berpendapat bahwa kemampuan menyimak ini penting untuk dilatih sejak dini. Perkembangan keterampilan ini perlu untuk diperhatikan karena dibutuhkan dalam

proses berkomunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Pada proses belajar dalam konteks akademik seperti membaca dan menulis, keterampilan menyimak inilah yang menjadi dasarnya. Meskipun demikian, dibutuhkan latihan yang terus menerus agar keterampilan ini dapat berkembang secara optimal, sehingga anak memiliki modal dasar yang kuat dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada berbagai macam cara untuk melatih keterampilan menyimak pada anak usia dini, diantaranya menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membantu perkembangan kemampuan menyimak yang termasuk dalam keterampilan bahasa yang bersifat reseptif, artinya tidak hanya mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan anak harus memahaminya (Iskandarwassid, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Fath, ditemukan adanya kemampuan menyimak pada anak yang perlu dilatih secara berkelanjutan. Selain itu, penggunaan media yang kurang menarik menjadi penyebab anak terlihat cepat bosan, dan mudah kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan ini maka ada urgensi kebutuhan akan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga dibuat suatu media visual yang dapat membantu melatih kemampuan menyimak anak khususnya pada usia 5-6 tahun. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media visual untuk melatih kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun..

**Tinjauan Pustaka** tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dan peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## 1. Perkembangan Bahasa

Menurut Vygotsky bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, serta menghasilkan beberapa konsep dan kategori untuk berpikir (Ahmad Susanto 2014 : 74). Selain itu, bahasa juga adalah aspek yang sangat penting bagi manusia khususnya anak. Dengan adanya bahasa manusia dapat saling berinteraksi antara satu dan lainnya, karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang dimana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertiannya, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik muka.

Bahasa sangat berperan dalam perkembangan anak, karena bahasa dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal dan membantu mengorganisasikan pikiran dalam mempelajari

sesuatu. Menurut Bromley, bahasa memiliki dua sifat yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan juga bahasa ekspresif (dinyatakan). Salah satu contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menulis. Sedangkan contoh bahasa reseptif adalah kemampuan membaca dan menyimak. Oleh karena itu, mengapa kemampuan menyimak sangat penting di dalam pengembangan bahasa pada anak usia dini. (Nurhanifah, 2019: 27-28)

## 2. Kemampuan Menyimak

Perkembangan menyimak pada anak menurut Brooks berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan bahasa, khususnya berbicara. Sehingga setiap anak yang keterampilan menyimaknya berkembang, maka akan mempengaruhi keterampilan berbicara.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Menyimak sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena melalui kegiatan menyimak, kita dapat mengetahui beberapa informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:227). Kegiatan menyimak ini diawali dengan mendengarkan, dan pada akhirnya memahami apa yang disimak yaitu, mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai dan yang terakhir menanggapi apa yang disimak.

Kemampuan dalam menyimak ialah bagian dari banyaknya kemampuan dalam berbahasa yang responsif yang mampu dimengerti dan dipahami tiap kata yang didengarkan. Kemampuan mendengarkan termasuk siklus intelektual untuk fokus pada pemahaman tentang pentingnya data yang didapat. Dhieni berpendapat bahwa kemampuan mendengarkan termasuk siklus intelektual dinamis yang membutuhkan kemampuan penalaran dasar. Ini terjadi ketika anak mendengarkan, memeriksa dan mengukur tentang arti data yang didapat (Asyiful Munar dan Suyadi, 2021:157).

Indikator kemampuan menyimak antara lain ditunjukkan dalam beberapa perilaku yang mampu dilakukan oleh anak dan teramati, yaitu: menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, melihat ke arah pembaca, terlihat senang mendengarkan dan sesuai dengan apa yang didengar, antusias mendengar cerita dan berusaha mengikuti cerita sampai selesai, menyimak perkataan orang lain, mendengarkan saat guru berbicara/bercerita, memahami cerita yang dibacakan, merespon pada saat cerita sedang berlangsung dan bertanya, menyebutkan judul cerita, menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada pada cerita yang didengar, menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan cerita (Ricci Rahmatillah, Jr, Amir Luthfi, dan Moh Fauziddin, 2018:44)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah suatu proses kegiatan memperhatikan secara keseluruhan dengan penuh

perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk menyerap, memperoleh dan mengumpulkan informasi, menangkap isi atau pesan dari informasi yang diterima.

### 3. Media Pembelajaran

Media merupakan perantara atau pengantar dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Ini semua tentang media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa, sehingga siswa dapat merangsang pemikiran, minat, dan perhatian siswa untuk mencapai pendidikan yang optimal. Gagne (Warsita, 2018; Ramen A. Purba, dkk, 2021:4) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan gabungan kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan memudahkan berjalannya proses pembelajaran.

Pada proses perjalanan belajar sendiri membutuhkan media sebagai pendukung. Media yang dimaksud berisi berbagai ragam variasi media yang sesuai dengan kurikulum atau kebutuhan perkembangan anak. Menurut Sumiharso dan Hasanah (dalam Ramen A Purba, dkk, 2021:6) media merupakan teknologi pengantar pesan yang dapat digunakan guna kebutuhan pembelajaran. Media dapat berbentuk perangkat yang melancarkan komunikasi yang memiliki versi beragam mulai dari cetak, gabungan audio dan visual serta memiliki perangkat keras sebagai pendukung teknologinya.

Media pembelajaran menjadi komponen pendukung yang sangat penting dalam kaitannya dengan transfer ilmu pengetahuan kepada anak, dengan adanya media maka proses pengajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Falahudin (dalam Ramen A Purba, dkk, 2021:10) secara spesifik menjelaskan bahwa media memiliki value dan kegunaan untuk mentransformasikan bentuk abstrak mengarah ke kenyataan. Hadirnya media dalam pembelajaran menjadikan penjelasan akan sesuatu yang sifatnya abstrak dapat lebih mudah, karena media dapat diisi dengan komponen sesuai dengan materi pembelajaran. Contohnya dalam bentuk gambar pohon, gambar bola, gambar pola gerakan, kesemuanya dapat dibuat nyata dengan media.

Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa media memiliki nilai sebagai komponen langka atau sulit didapatkan, dapat dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya media. Mampu menampilkan gerak yang jika nyata akan sulit untuk dikondisikan, contohnya pertumbuhan makhluk hidup. Selain itu, media dapat menghadirkan dan memperlihatkan objek yang pada kenyataannya ukurannya besar, sangat besar, kecil, bahkan sangat kecil dengan tampilan proposional.

Dari berbagai pendapat di atas tentang batasan pengertian media, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada siswa agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemahaman ini menunjukkan bahwa dalam prosesnya

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru kepada sasaran atau penerima pesan yakni siswa kanak-kanak yang sedang melakukan Pendidikan. Media dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan.

A. M. Sari & Linda (2020) berasumsi bahwa tanpa adanya media pembelajaran maka kegiatan akan bersifat pasif dan membosankan bagi anak didik. Pemanfaatan media pengajaran menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran di lembaga pendidikan PAUD. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang efektif dan berguna sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena lingkungan tersebut memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Media pembelajaran untuk anak usia dini sangat berguna, karena tanpa media pembelajaran yang bervariasi untuk siswa lembaga PAUD tidak menarik dan membosankan mempelajari media pembelajaran biasanya digunakan untuk dimiliki meningkatkan berbagai aspek seperti kosa kata, kognitif, berbicara, kreativitas, aritmatika, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, membaca, dll.

Simpulan media pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini sangat banyak dan bervariasi. Media pembelajaran ini disesuaikan dengan aspek perkembangan yang akan dikembangkan. Dengan demikian, terdapat media pembelajaran untuk meningkatkan atau mengembangkan aspek kosakata, kognitif, berbicara, kreativitas, berhitung, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan membaca.

#### 4. Media Visual

Media visual yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Media visual disebut dengan gambar atau perumpamaan, memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat menumbuhkan minat anak dan dapat memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata (Riduan, 2022:1239)

Menurut Sahuni, dkk (Cecep Kustandi, dkk, 2020:292) media visual merupakan suatu media yang dapat dinikmati melalui panca indera. Sehingga, dengan adanya bantuan dari media visual, tujuan pembelajaran diharapkan oleh guru kepada siswa dapat tercapai secara maksimal. Sedangkan Masani (2021) menjelaskan bahwa media visual memiliki perbedaan dengan media cetak dan media audio tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa media tersebut dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga, pemahaman siswa menjadi aspek yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran.

Zukhairina (2016 : 152) berpendapat media visual adalah media yang dapat dilihat. Jenis media visual ini tampak sering digunakan oleh guru pada lembaga-lembaga anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri dari media yang diproyeksikan dan media yang tidak diproyeksikan.

Selanjutnya Azhar Arsyad menjelaskan bahwa media visual dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta harus berinteraksi dengan media visual (gambar) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Riduan, 2022:1239).

Menurut Widianti (2015) media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media tersebut adalah bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar adalah media yang dipakai atau bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Sedangkan Daryanto (dalam ..., 2015:120) mengatakan bahwa media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang dinikmati melalui panca indera mata dan memegang peran penting dalam proses belajar. Kelebihan dari media visual ialah dapat memperkuat pemahaman, ingatan serta dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

**Metode** atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang merupakan persepsi latihan pembelajaran sebagai suatu kegiatan, yang terencana ditampilkan dan dimunculkan di dalam kelas dalam waktu bersamaan. Kegiatan dialokasikan selama proses pembelajaran dikelas. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun, wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data.

**Hasil Penelitian** tidak lebih dari 1000 kata

Kemampuan menyimak anak dapat diukur berdasarkan dengan lima indikator, yaitu : mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mendengarkan cerita sederhana, mengulang kalimat

yang lebih kompleks, menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang benar, dan memahami aturan dalam suatu permainan.

Data yang diperoleh dari pengamatan terhadap indikator kemampuan menyimak pada anak selama penelitian, kemudian dianalisis menggunakan patokan standar keberhasilan yang dikategorikan secara perorangan dan klasikal. Kategori perseorangan dikatakan berhasil apabila anak memenuhi ketuntasan belajar dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan atau nilai maksimal 3, sedangkan untuk keberhasilan klasikal dianggap terpenuhi jika presentase keberhasilan mencapai 80%. Hal ini berarti bahwa anak yang mendapat skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan harus mencapai 80% dari sepuluh anak.

Dalam menghitung persentase keberhasilan secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk 2009 : 205)

Penelitian ini diawali dengan pengamatan pada kegiatan prasiklus untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh anak yang berkaitan dengan kemampuan menyimak. Dari hasil pengamatan pada kegiatan prasiklus dapat diperoleh data kemampuan menyimak pada anak yang masih rendah. Penelitian ini dilakukan kepada sepuluh anak di kelas B (Butterfly) TK Al Fath Cirende. Adapun data kemampuan menyimak anak pada pengamatan awal sebagai berikut :

**Tabel 1.2.** Presentase Kemampuan Menyimak Anak (Prasiklus)

Skor	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	3	30%	Belum Berkembang
2	5	50%	Mulai Berkembang
3	2	20%	Berkembang Sesuai Harapan
4	0	0%	Berkembang Sangat Baik
Total			100%

Dari data diatas terlihat kemampuan menyimak anak dengan 5 indikator menunjukkan bahwa dari sepuluh anak yang diamati hanya terdapat 2 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau hanya 20%. Dengan begitu perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak di siklus I.

Pada perencanaan tindakan siklus I diawali dengan melakukan penyusunan langkah-langkah dengan menggunakan media visual yaitu menyiapkan rencana kegiatan harian untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. Kemudian menyiapkan peralatan dan



instrumen penilaian. Pada tahap siklus I akan dilakukan pada tiga pertemuan. Berikut dibawah ini beberapa media visual yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pop Up Book About Indonesia Tribes



2. Busy Book about Pentas Seni Hari Kemerdekaan



3. Papan Klasifikasi Buah dan Wayang Gambar



Dalam proses observasi, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan menyimak anak selama pembelajaran berlangsung dan mencatat hasil pada pedoman observasi anak. Hasil yang diperoleh melalui tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.4.** Presentase Kemampuan Menyimak Anak Melalui Media Visual (Siklus I)

Skor	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	0	0%	Belum Berkembang
2	5	50%	Mulai Berkembang
3	5	50%	Berkembang Sesuai Harapan
4	0	0%	Berkembang Sangat Baik
Total		100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan menyimak anak menggunakan media visual. Dari indikator keseluruhan dapat diketahui bahwa ada peningkatan anak yang mencapai skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data persentase menunjukkan bahwa anak yang mencapai skor 1 sudah menurun menjadi 0% dari semula sebesar 30%. Persentase anak yang mencapai skor 3 sudah mulai meningkat menjadi 50% dari semula yang hanya 20% namun hal tersebut masih belum mencapai standar keberhasilan penelitian yang harus mencapai 80%.

Dari data hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang kami lakukan di kelas menggunakan media bergambar yaitu kami sebagai guru menampilkan media tersebut dengan beberapa kalimat yang tercantum di dalamnya. Sehingga membuat anak yang sudah mampu membaca menjadi bersemangat dan kompetitif dengan saling berebut untuk membaca kalimat yang ada di dalam media tersebut.

Berdasarkan hasil pada siklus I maka kami melanjutkan penelitian pada siklus II. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan meliputi menyusun program pembelajaran yang tertuang dalam rencana kegiatan harian, menentukan tema, sub tema, dan indikator yang digunakan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media bergambar untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak serta menyediakan kamera sebagai alat dokumentasi untuk mengambil gambar selama kegiatan dilakukan.

**Tabel 1.6.** Presentase Kemampuan Menyimak Anak Menggunakan Media Visual (Siklus II)

Skor	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	0	0%	Belum Berkembang
2	1	10%	Mulai Berkembang

3	6	60%	Berkembang Sesuai Harapan
4	3	30%	Berkembang Sangat Baik
Total		100%	

Data diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan pada kemampuan menyimak anak menggunakan media bergambar. Nilai keberhasilan pada siklus 2 secara keseluruhan telah mencapai persentase 90% dengan rincian 60% anak yang mendapat skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 30% anak yang mendapat skor 4 atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan media visual telah dilaksanakan di Kelompok B (Butterfly) TK Al Fath Cirendeu selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 1.7.** Rekapitulasi Persentase Kemampuan Menyimak Pada Anak

Skor	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	30%	0%	0%	Belum Berkembang
2	50%	50%	10%	Mulai Berkembang
3	20%	50%	60%	Berkembang Sesuai Harapan
4	0%	0%	30%	Berkembang Sangat Baik
Total	100%	100%	100%	

Penjelasan tabel diatas adalah rata-rata keberhasilan anak pada keadaan awal yang mencapai ketuntasan belajar hanya 20%. Setelah diberi tindakan penerapan kegiatan menggunakan media bergambar pada siklus 1 ketuntasan belajar anak mencapai 50%. Selanjutnya pada siklus 2 kemampuan menyimak anak meningkat lagi menjadi 60%.

Hasil akhir pada siklus 2 telah menunjukkan peningkatan pada kemampuan menyimak anak melalui media visual, sehingga anak yang masuk pada kategori Belum Berkembang (BB) menjadi 0% atau nihil, padahal diawal kriteria ini mencapai 30% dan anak yang Mulai Berkembang (MB) mencapai 50%. Hal ini yang menyebabkan kemampuan menyimak anak Kelompok B (Butterfly) TK Al Fath Cirendeu menggunakan media visual meningkat. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi “Diduga dengan menerapkan media visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun” teruji kebenarannya.

#### **Luaran Penelitian**

Luaran penelitian yang akan diperoleh berupa media pembelajaran visual dan poster

**Kesimpulan** *tidak lebih dari 500 kata*

Salah satu kemampuan bahasa anak yang dapat dikembangkan anak adalah menyimak. Tetapi menyimak merupakan suatu keterampilan berkomunikasi yang masih sering terabaikan, orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya lebih terfokus dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa yang lainnya seperti membaca, menulis, dan berbicara. Padahal menurut kami menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang diaman anak berusaha untuk memahami makna akan suatu hal yang disampaikan oleh gurunya. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dalam verbal.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menyimak pada anak di Kelompok B (Butterfly) TK Al Fath Cirendeu menggunakan media visual dapat meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan semua tahapan melalui media bergambar yang diberikan pada saat pembelajaran. Aktivitas guru dan anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Oleh karena itu keterampilan menyimak sangat penting bagi perkembangan bahasa dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian mengenai keterampilan menyimak melalui kegiatan lain yang lebih menarik bagi anak.

**Daftar Pustaka** *disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.*

1. Ahmad Susanto. Perkembangan Anak Usia Dini. (2014). Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.
2. Arikunto, dkk. Penelitian Tindakan Kelas. (2015). Bumi Aksara: Jakarta.
3. Arikunto. Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara. (2015). Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, Voll XIII No. 1.
4. Asyiful Munar dan Suyadi. Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. (2021). Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
5. Ayi Badrusaman, Sadjaruddin Nurdi, dan Seni Apriliya. Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta. (2015). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5794>
6. Cecep Kustandi, dkk. Pemanfaatan Media Visual dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. (2021). AKADEMIKA: Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Islam As-Syafiiyah. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>

7. Damara, D. D., Sriyanto, M. I. and Hafidah, R. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Pada Kelompok B1 TK Bustanul Athfal Aisyiyah Bulakan Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. *Kumara Cendekia*. [https://doi: 10.20961/kc.v7i3.36443](https://doi.org/10.20961/kc.v7i3.36443).
8. Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>
9. Indria. (2017). Pengembangan media visual kartu angka efektif untuk mengenalkan huruf A,I,U,E,O pada anak usia 3-4 tahun Paud Labschool Jember.
10. JR, R.R., Luthfi, A & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
11. Maulana, I. M., Yaswinda, Y., & Nasution, N. (2020). Pengenalan Konsep Perkalian Menggunakan Media Rak Telur Rainbow pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.370>
12. Ramen A. Purba, dkk. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. (2021). Yayasan Kita Menulis.
13. Sari, A. M., & Linda, L. (2020). Sikap dan Respon Anak PAUD dalam Mengenal Metamorfosis Serangga melalui Media Animasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1083–1100. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.776>
14. Sunaji, Efendi, dan Yun Ratna Lagandesa. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V SDN. Panca Mukti. (2014). *Jurnal Kreatif Tadulako Vol.3 No. 4 (Online) Skripsi Universitas Tadulako*.
15. Riduan. Penggunaan Media Visual Materi Aku Cinta Rasul Allah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 4 Bambulung Barito Timur. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*.

